

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu indikator derajat kesehatan masyarakat adalah Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Derajat kesehatan di suatu negara dikatakan buruk apabila angka kematian ibu dan bayi masih tinggi (Kemenkes RI, 2018). Menurut Meiwita Budhiharsana, Ketua Komite Ilmiah International Conference on Indonesia Family Planning and Reproductive Health (ICIFPRH), AKI di Indonesia masih tetap tinggi yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup hingga tahun 2019⁽¹⁾.

Masa nifas atau dikenal juga dengan puerperium merupakan masa dari lahirnya plasenta sampai alat-alat kandungan kembali normal dan berlangsung kurang lebih sekitar 6 minggu lamanya. Pasca persalinan (immediate postpartum), periode nifas dini (early postpartum) dan periode nifas lanjut (late postpartum) merupakan periode pada masa nifas. Kematian ibu terbanyak terjadi pada masa nifas yaitu 54,55%. Periode immediate postpartum (50%) dapat menimbulkan resiko kematian pada ibu, pada masa early postpartum (20%) dan masa late postpartum (5%)⁽²⁾.

Anemia adalah penyakit kekurangan eritrosit dalam tubuh. Ketika jumlah sel darah merah berkurang, begitu pula asupan oksigen dan aliran darah menuju otak. Fungsi lain dari sel darah merah yang mengandung hemoglobin yaitu membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh. Seseorang dapat

merasakan pusing, bahkan pingsan jika hal tersebut terjadi. Anemia merupakan masalah kesehatan terbesar di dunia bagi wanita usia subur. Kelelahan, badan terasa lemah, dan penurunan produktivitas kerja merupakan beberapa dampak dari anemia⁽³⁾.

Anemia masa nifas merupakan kelanjutan dari anemia saat kehamilan, yang menimbulkan banyak keluhan dari ibu dan mengurangi produktivitas pekerjaan rumah sehari - hari termasuk dalam merawat bayinya. Persalinan dengan perdarahan, ibu hamil dengan anemia, nutrisi yang kurang, penyakit virus dan bakteri adalah faktor-faktor yang mempengaruhi anemia pada masa nifas⁽⁴⁾. Kadar hemoglobin kurang dari 10 g/dl termasuk anemia postpartum. Hal tersebut masalah yang umum dalam bidang obstetrik. Konsentrasi hemoglobin biasanya berkisar 11-12 g/dl sebelum melahirkan walaupun wanita hamil dengan kadar besi yang terjamin dapat diperburuk dengan kehilangan darah saat melahirkan dan pada saat masa nifas⁽²⁾.

Menurut Word Health Organization (WHO) 2017, disebutkan bahwa angka anemia secara global masih tinggi sebesar 41,8%, dan Angka Kematian Ibu di Negara berkembang sekitar 40%. Kematian ibu tersebut berkaitan dengan anemia selama kehamilan, Haemorrhage Post Partum (HPP) menjadi penyebab utama sekitar 27%. Di Indonesia prevalensi anemia dalam kehamilan yaitu 37,1% dan perdarahan merupakan penyebab kematian ibu tertinggi sekitar 20-30%⁽⁵⁾.

Di Eropa prevalensi anemia dalam 48 jam pasca persalinan mencapai 50%, sedangkan di negara-negara berkembang prevalensi anemia masa nifas mencapai 50-80% ⁽⁶⁾.

Menurut data Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) 2018, angka anemia ibu hamil sebesar 48,9% meningkat dari 37,1% pada tahun 2013 karena konsumsi tablet Fe <90 butir yaitu 61,9% dan ≥90 butir sebanyak 38,1% ⁽⁷⁾.

Berdasarkan Profil Kesehatan Sumatera Utara tahun 2019, cakupan pelayanan kesehatan ibu nifas lengkap (KF3) yang terdapat di Provinsi Sumatera Utara sebesar 81,50%. Jika dibandingkan dengan target 84% dalam Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2019, cakupan ini sudah mendekati target yang sudah ditetapkan sebelumnya ⁽⁸⁾.

Tantangan bagi banyak ibu yang baru melahirkan termasuk dalam masa nifas. Pemulihan dari proses melahirkan, belajar menjadi orang tua, dan mengurus diri sendiri membutuhkan banyak energi. Mengalami anemia setelah melahirkan dapat mempersulit proses ini. Pada wanita yang menderita anemia pasca persalinan juga umum terjadi, sekitar 10% dan 22% ⁽⁹⁾.

Perdarahan merupakan salah satu penyebab terjadinya anemia pada postpartum. Normalnya kehilangan darah saat persalinan sekitar 300 ml, namun pada kondisi perdarahan terjadi ≥ 500 ml dengan prevalensi 5-6% pada wanita. Pasca persalinan, ibu yang mendapat terapi besi (Fe) persentase anemia pada 1 minggu postpartum sebesar 14% dan ibu yang tidak mendapat terapi besi (Fe) mencapai 24% ⁽⁶⁾.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi angka anemia pada masa nifas adalah dengan meningkatkan kadar hemoglobin, yaitu dengan mengkonsumsi sari kurma. Sari kurma merupakan kurma yang dihaluskan dan diambil sarinya, berbentuk cair, kental, berwarna hitam dan terasa manis serta mengandung zat gizi yang lengkap⁽¹⁰⁾. Kandungan buah kurma kaya akan glukosa, Ca, Fe, Zn, Cu, P dan niasin dengan palmyra yang mengandung vitamin A, Na dan K mampu memperbaiki kadar hemoglobin pasien anemia pada ibu nifas⁽⁹⁾.

Kurma yang dikenal dalam bahasa Latin sebagai *Phoenix dactylifera* L adalah buah khas yang tumbuh di daerah gurun pasir. Buah ini sudah lama dikenal dan merupakan salah satu buah terpenting di wilayah Arab, Afrika Utara, dan Timur Tengah. Dalam 100 gram buah kurma dapat memenuhi lebih dari 9% kebutuhan vitamin harian. Kurma matang kaya akan kandungan kalsium dan zat besi. Kandungan zat besi pada buah kurma yaitu 1,02 mg⁽¹¹⁾.

Sebuah hasil penelitian Ade Febriani dan Sellia Juwita, (2021) tentang Manfaat Sari Kurma Dalam Peningkatan HB Ibu Nifas Di Kota Pekanbaru diperoleh bahwa kadar hemoglobin ibu nifas sebelum diberikan intervensi terendah yaitu 9,25 gr% dan tertinggi yaitu 11,4 gr%, kemudian sesudah diberikan intervensi kadar hemoglobin terendah pada ibu nifas yaitu 11,3 gr% dan tertinggi yaitu 14,34 gr%. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan ada pengaruh atau efektivitas pemberian sari kurma terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu nifas di kota Pekanbaru⁽²⁾.

Penelitian Yessica Harnetacia dan Yuniarti, (2020) yakni Efektivitas Sari Kurma Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Nifas di Wilayah Upt Puskesmas Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya disimpulkan bahwa ada pengaruh atau efektivitas sebelum dan sesudah pemberian sari kurma terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu nifas ⁽⁹⁾.

Menurut penelitian Retno Widowati, dkk (2019) yang berjudul Pengaruh Pemberian Sari Kurma Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil menunjukkan bahwa rata-rata kadar hemoglobin sebelum pemberian sari kurma sebesar 9,6 gr/dL, sedangkan sesudah pemberian sari kurma selama 10 hari rata-rata sebesar 10,6 gr/dL. Ada pengaruh yang signifikan (p value $0,004 < 0,05$) pemberian sari kurma dengan kadar hemoglobin ibu hamil dengan anemia ⁽¹⁰⁾.

Berdasarkan data di atas dan hasil survey yang telah dilakukan sebelumnya di Klinik Pratama Sunartik didapatkan bahwa 10 dari 15 ibu nifas mengatakan sering lemas, merasa lesu, pusing, mudah lelah dan ibu bahkan tidak pernah diperhatikan serta di cek kondisi kadar hemoglobinya pasca persalinan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meninjau lebih lanjut melalui penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemberian Ekstrak Buah Kurma (*Phoenix dactylifera L*) Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Nifas KF 1 dan KF 2 Di Klinik Pratama Sunartik Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka peneliti ingin mengetahui “Apakah Terdapat Pengaruh Pemberian Ekstrak Buah Kurma (*Phoenix dactylifera L*) Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Nifas KF 1 dan KF 2 Di Klinik Pratama Sunartik Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang Tahun 2023?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Ekstrak Buah Kurma (*Phoenix dactylifera L*) Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Nifas KF 1 dan KF 2 Di Klinik Pratama Sunartik Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang Tahun 2023”.

2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Ekstrak Buah Kurma (*Phoenix dactylifera L*) Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Nifas KF 1 dan KF 2 Di Klinik Pratama Sunartik Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang Tahun 2023 sebelum diberikan intervensi.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Ekstrak Buah Kurma (*Phoenix dactylifera L*) Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Nifas KF 1 dan KF 2 Di Klinik Pratama Sunartik Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang Tahun 2023 sesudah diberikan intervensi.
3. Untuk menganalisis Pengaruh Pemberian Ekstrak Buah Kurma (*Phoenix dactylifera L*) Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Nifas

KF 1 dan KF 2 Di Klinik Pratama Sunartik Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang Tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam melaksanakan penelitian yang lebih lanjut khususnya tentang pengaruh pemberian ekstrak buah kurma (*phoenix dactylifera L*) terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu nifas KF 1 dan KF 2.

2. Manfaat Praktik

Data dan informasi dari hasil penelitian yang dilakukan dapat menjadi masukan bagi petugas kesehatan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya mengenai pengaruh pemberian ekstrak buah kurma (*phoenix dactylifera L*) terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu nifas KF 1 dan KF 2.

1). Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi dan bahan bacaan di perpustakaan sehingga dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa tentang cara meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu nifas.

2). Bagi Lahan Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi ibu nifas tentang cara meningkatkan kadar hemoglobin yaitu dari ekstrak buah kurma.

3). Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian dan penulisan sehingga dapat mendorong peneliti untuk terus mengembangkan diri, berwawasan luas dan bersikap professional.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian Pengaruh Pemberian Ekstrak Buah Kurma (*Phoenix dactylifera L*) Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Nifas KF 1 dan KF 2 Di Klinik Pratama Sunartik Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang yang hampir serupa dengan penelitian ini adalah :

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No	Nama	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Ade Febriani dan Sellia Juwita, (2021)	- Manfaat Sari Kurma Dalam Peningkatan HB Ibu Nifas - Jenis penelitian Quasi Eksperiment	- Lokasi penelitian di Kota Pekanbaru - Desain penelitian two group pretest-posttest design - Pengambilan sampel secara purposive sampling	Hasil penelitian ada pengaruh atau efektivitas pemberian sari kurma terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu nifas di kota Pekanbaru, di dapatkan nilai p - value sebesar 0,000 atau p -value $< \alpha$ (0,005), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.
2.	Yessica Harnetacia dan Yuniarti, (2020).	- Efektivitas Sari Kurma Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Nifas - Desain penelitian one group pretest-posttest design (satu kelompok pretest – posttest)	- Lokasi penelitian di Wilayah Upt Puskesmas Kereng Bangkrai Kota Palangka Raya - Jenis penelitian Pre Eksperimental - Teknik pengambilan sampel consecutive sampling	Hasil penelitian yaitu kadar hemoglobin ibu nifas sebelum diberikan intervensi terendah 9.0 gr% dan tertinggi 11.7gr%, kemudian sesudah diberikan intervensi, kadar hemoglobin terendah pada ibu nifas 11.8gr% dan tertinggi yaitu 14.7gr%. Pada uji T, didapatkan nilai p -value sebesar 0,000 atau p -value $< \alpha$ (0,005), ini menunjukkan bahwa ada pengaruh atau efektivitas sebelum dan sesudah pemberian sari kurma terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu nifas.
3.	Retno Widowati, dkk (2019).	- Pengaruh Pemberian Sari Kurma Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil - Desain penelitian one group pretest-posttest	- Metode penelitian Studi intervensi - Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester II dengan anemia.	Hasil penelitian menunjukkan rata-rata kadar hemoglobin sebelum pemberian sari kurma sebesar 9,6 gr/dL, sedangkan sesudah pemberian sari kurma selama 10 hari rata-rata sebesar 10,6 gr/dL. Ada pengaruh yang signifikan (p value $0,004 < 0,05$) pemberian sari kurma dengan kadar hemoglobin ibu hamil dengan anemia.